BAB V
KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Penyebabnya adalah tingginya persentase kepemilikan institusional pada mayoritas entitas. Hal tersebut membuat tingginya kepentingan peran pihak institusi dalam pengawasan kebijakan manajemen perusahaan termasuk kebijakan di dalam bidang perpajakan perusahaan. Hasilnya adalah menurunnya kemungkinan manajemen perusahaan untuk memikirkan kepentingan pribadi maupun pemegang saham untuk mendapatkan imbalan atau insentif dengan merencanakan agresivitas pajak (Fadhilah, 2014).
2. Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut merupakan akibat dari keinginan investor asing untuk mendapatkan tingkat pengembalian sesuai dengan harapan investor tersebut. Investor asing yang memiliki persentasi kepemilikan yang tinggi pada suatu entitas akan memiliki pengaruh atau suara yang dominan dalam rapat dewan. Investor asing akan cenderung berusaha untuk memanfaatkan suaranya untuk mempengaruhi kebijakan entitas terutama meminimalkan beban tanggungan pajak perusahaan (Idzni & Purwanto, 2017).
3. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Pihak dewan direksi lebih memikirkan akibat buruk yang terjadi apabila entitas bersangkutan terlibat dalam kasus tindakan pajak agresif. Dampak buruk yang kemungkinan besar dialami adalah menurunnya reputasi

Jimmy, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Direksi terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019.
UIB Repository©2019

entitas dan penghukuman dari institusi pajak (Rengganis & Putri, 2018).

4. Proporsi direksi independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Anggota direksi independen ditempatkan hanya untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Kemudian peraturan yang berlaku hanya mensyaratkan perusahaan untuk wajib memiliki minimal satu direksi independen. Hal tersebut mengakibatkan direksi independen tidak mampu untuk mendominasi penentuan kebijakan entitas. Pemegang saham mayoritas masih berperan dominan dalam mengendalikan entitas (Boediono, 2005)
5. Diversitas dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan wanita lebih berhati-hati dan tidak menyukai hal yang berpotensi menimbulkan risiko daripada pria. Wanita juga cenderung mempertimbangkan dengan matang sebelum menentukan keputusan dalam menerapkan kebijakan perusahaan termasuk dalam bidang perpajakan sehingga kemungkinan kecil untuk melakukan agresivitas pajak perusahaan (Peni & Vahana, 2010).

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengambilan sampel bertumpu pada entitas terbuka di Indonesia.
2. Beberapa entitas terbuka di Indonesia tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap periode 2013-2018.

Jimmy, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Direksi terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019.
UIB Repository©2019

5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi penelitian yaitu:

1. Menambah variabel lainnya seperti kepemilikan keluarga (Chen *et al*., 2010), proporsi komisaris independen (Putranti & Setiawanta, 2015) dan lainnya.
2. Menggunakan cara pengukuran lain untuk vairabel agresivitas pajak.
3. Mengembangkan topik penelitian mengenai perbandingan agresivitas pajak antara Indonesia dengan negara lainnya.

Jimmy, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Direksi terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019.
UIB Repository©2019